

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Path Analysis* dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dengan pertumbuhan ekonomi dan IPM sebagai variabel eksogen, dan pengangguran sebagai variabel intervening dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara karena menghasilkan nilai Prob.  $< 0,05$ .
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara karena menghasilkan nilai Prob.  $> 0,05$ .
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara karena menghasilkan nilai Prob.  $> 0,05$ .
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara karena menghasilkan nilai Prob.  $< 0,05$ .
5. Pengangguran berpengaruh secara langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara karena menghasilkan nilai Prob.  $< 0,05$ .

6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara melalui pengangguran sebagai variabel intervening karena menghasilkan nilai Prob.  $< 0,05$ .
7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara melalui pengangguran sebagai variabel intervening karena menghasilkan nilai Prob.  $> 0,05$ .

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis di atas, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan :

1. Karena peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat secara langsung menurunkan jumlah pengangguran, maka pemerintah perlu mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara konsisten untuk mengatasi masalah pengangguran, seperti pengembangan sektor-sektor unggulan yang ada di Provinsi Sumatera Utara, peningkatan keterampilan kerja melalui pelatihan dan kerjasama dengan industri, serta melakukan diversifikasi ekonomi agar perekonomian tidak tergantung pada satu sektor saja. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan langkah-langkah ini dapat membantu menurunkan jumlah pengangguran dan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga pada akhirnya tingkat kemiskinan juga akan ikut menurun.

2. Karena IPM tidak berpengaruh secara langsung terhadap penurunan pengangguran, maka diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif serta intervensi yang lebih spesifik dan relevan terhadap pasar kerja serta ekonomi lokal untuk memahami dan mengatasi masalah pengangguran melalui IPM.
3. Melihat bahwa peningkatan IPM secara langsung dapat menurunkan tingkat kemiskinan, maka perlu peningkatan secara merata terhadap akses kesehatan dan pendidikan di Sumatera Utara.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya untuk menggambarkan lebih luas lagi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengantasan kemiskinan di Sumatera Utara.
5. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih diperhatikan lagi untuk menyempurnakan penelitian serupa di masa yang akan datang.